BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara termasuk di negara Indonesia adalah Industri Pasar Modal. Menurut keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/90 dalam buku Sunariyah (2013:4) pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk diantaranya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dan menurut Kammaruddin (2004:17) pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek.

Ramadhan, et al (2014:2) menjelaskan bahwa saham merupakan salah satu aset finansial yang paling menarik untuk diperdagangkan oleh para investor dan emiten di pasar modal sebab memiliki karakter unik. Keputusan investasi saham di pasar modal umumnya dipengaruhi faktor *return* dan faktor risiko, hubungan kedua faktor ini berbanding lurus (*high risk high return and low risk low return*). Untuk dapat mengoptimalkan *return* dan meminimalkan risiko, investor dapat melakukan diversifikasi. Taliawo dan Atahau (2007:170) menyimpulkan bahwa diversifikasi saham dapat memperkecil tingkat risiko dan mencapai *return* maksimal, dan dengan menambah jumlah saham yang menjadi anggota portofolio menyebabkan risiko tidak sistematis semakin menurun. Kusbianto (2002:148) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah saham didalam

suatu portofolio, semakin baik tingkat diversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi saham yang baik dapat memberikan hasil yang optimal dalam suatu portofolio. Oleh karena itu, investor perlu menentukan saham-saham terbaik yang masuk dalam kategori saham efisien untuk dimasukan kedalam kandidat portofolio optimal.

Beberapa penelitian mengenai pembentukan portofolio optimal dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Markowitz (1952) membuat model pembentukan portofolio yang efisien dan optimal, model ini dikenal sebagai model Markowitz. Sharpe (1956) mengembangkan model *Single Indeks Model* yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Markowitz. Elton, et al. (1978) dengan menggunakan *Single Index Model* dan *Constant Correlation Model* dalam pembentukan portofolio optimal, penelitian ini menunjukkan bagaimana menemukan *efficient frontier* dari dua model pembentukan portofolio optimal yang berbeda. Eko (2008) menggunakan alat analisis metode indeks tunggal dan *constant correlation* dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa portofolio optimal yang dibentuk dengan menggunakan model korelasi konstan memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan portofolio optimal yang dibentuk dengan menggunakan model indeks tunggal. Sarker (2013) menggunakan *Single Index Model* dari hasil penelitiannya terdapat 157 perusahaan menunjukan *return* yang positif dan 61 perusahaan yang memiliki beta dibawah 1. Ramanathan dan Jahnavi (2014) menggunakan *Single Index Model* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 5 saham yang masuk kedalam kandidat portofolio optimal dan semua

saham memiliki beta kurang dari 1. Mary dan Rathika (2015) menggunakan alat analisis *Sharpe Index Model* menyimpulkan bahwa dari 10 perusahaan hanya 1 perusahaan yang memiliki ERB positif dan 5 saham yang masuk ke dalam portofolio optimal karena memiliki nilai ERB yang lebih besar dari *cut value*. Selain itu, Mandal (2013) menggunakan alat analisis *Sharpe's Single Index Model* and *Markowitz's Mean Variance Model* menyimpulkan bahwa *Sharpe's Single Index Model* lebih mudah dan lebih baik jika dibandingkan dengan *Markowitz's Mean Variance Model* dalam pembentukan portofolio optimal. Hasil yang sama juga dilakukan oleh penelitian Sen and Fattawat (2014) dengan menggunakan alat analisis *Sharpe's Single Index Model* and *Markowitz's Mean Variance Model* menyimpulkan bahwa *Sharpe's Single Index Model* lebih mudah dan lebih baik jika dibandingkan dengan *Markowitz's Mean Variance Model* dalam pembentukan portofolio optimal.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus dari penelitian ini adalah pembentukan portofolio optimal saham LQ-45 periode 2013-2015 dengan menggunakan alat analisis *single indeks model* dan *constant correlation model*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan, indeks saham yang digunakan, kriteria saham yang dijadikan sampel, alat atau model analisis yang digunakan dalam pembentukan portofolio optimal, dan penilaian kinerja portofolio yang dibentuk dengan menggunakan model indeks tunggal dan model *constant correlation*.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kombinasi saham mana saja yang dapat membentuk portofolio optimal?
2. Berapa proporsi alokasi dana pada saham-saham portofolio optimal yang dibentuk oleh *Single Index Model* dan *Constant Correlation Model*?
3. Bagaimana hasil kinerja portofolio optimal yang dibentuk dengan *Single Index Model* dan *Constant Correlation Model*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih kombinasi saham yang dapat membentuk portofolio optimal.
2. Menentukan proporsi dana optimal yang dialokasikan pada masing-masing saham terpilih.
3. Menganalisis dan membandingkan kinerja portofolio optimal yang dibentuk oleh *Single Index Model* dan *Constant Correlation Model*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya :

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan investasi dan pembentukan portofolio optimal.

2. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam proses penentuan portofolio optimal dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan investasi.

3. Bagi ilmu pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagiilmu pengetahuan, menambah literatur bagi penelitian selanjutnya yangberhubungan dengan pembentukan portofolio optimal, dan dapat di jadikandasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.